

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Kabupaten Bantul

1. Kondisi Geografis dan administrasi

Kabupaten Bantul merupakan bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah seluruhnya mencapai 506,9 Km² dan merupakan 15,91% dari seluruh luas wilayah Propinsi DIY. Kabupaten Bantul terletak di bagian Selatan Wilayah Propinsi DIY, yaitu antara 07° 44'04" – 08° 00' 27" LS dan 110° 12' 34" – 110° 31' 08" BT. Wilayah administrasi Kabupaten Bantul, di sebelah Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo Kontur geografis meliputi dataran rendah pada bagian tengah, perbukitan pada bagian Timur dan Barat, dengan bentang alam relatif membujur dari Utara ke Selatan. Tata guna lahan yaitu Pekarangan 36,16 %, Sawah 33,19 %, Tegalan 14,90 % dan Tanah Hutan 3,35 %. Kabupaten Bantul tergolong wilayah yang rawan bencana alam, seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, tsunami dan bencana akibat dampak dari letusan gunung Merapi. Kabupaten Bantul beriklim Tropis, yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan Temperatur rata-rata 22° C – 36° C. Secara administratif Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan, yang terdiri dari 75 desa dan 933 dusun. Kecamatan yang paling jauh adalah Kecamatan Dlingo dengan jarak sekitar 30 Km dari Ibukota Kabupaten, yang wilayahnya merupakan perbukitan dan berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul

Populasi penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2017 mencapai 995.264 jiwa. Dari jumlah tersebut laki-laki berjumlah 493.087 jiwa dan perempuan berjumlah 502.177 jiwa, dengan luas wilayah 506.85 Km² kepadatan penduduk adalah 1.964 jiwa per Km². Presentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha paling banyak bekerja di bidang perdagangan, hotel, dan restoran diikuti industri pengolahan, jasa-jasa, pertanian dan lainnya. Tahun 2017 jumlah pencari kerja sebesar 11.563 orang dengan presentase penduduk angkatan kerja sebesar 73.94%. Presentase jumlah penduduk yang bekerja sebesar 97,13% terhadap jumlah angkatan kerja sedangkan presentase pengangguran mencapai 2,87%.

2. Potensi Kabupaten Bantul

Sektor industri di Kabupaten Bantul didominasi oleh industri kecil dengan jumlah industri kecil tahun 2015 sebanyak 18.391 unit usaha, penyerapan jumlah tenaga kerja sebanyak 82.961 orang, total nilai produksi sebesar Rp. 829.112.200.000,00 dengan nilai investasi sebesar Rp. 493.801.130.000,00. Industri kecil banyak tersebar di Kabupaten Bantul dan telah menjadi sentra-sentra industri seperti sentra kerajinan gerabah Kasongan, sentra batik Wijirejo dan Wukirsari, sentra kulit Manding, sentra kayu batik Kreet, sentra tatah sungging Pucung dan lain-lain. Secara keseluruhan ada 75 sentra industri yang tersebar di seluruh kabupaten. Volume ekspor Kabupaten Bantul tahun 2014 sebesar 16.087.200,81 kg dengan nilai sebesar US\$ 307.100.417,11.

Sektor Pendidikan Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Bantul berjumlah 29 dengan jumlah mahasiswa lebih dari 30.000 mahasiswa. Beberapa Perguruan Tinggi yang telah ada di Kabupaten Bantul seperti : Institut Seni Indonesia (ISI), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), dan Universitas

Mercu Buana (UMB). Keberadaan kampus menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi. Usaha micro, kecil dan menengah tumbuh seiring berkembangnya kampus seperti adanya rumah makan, fotocopy, rental internet, jasa laundry dan lain-lain. Seiring dengan terbatasnya lahan dan harga tanah di wilayah utara Yogyakarta membuat masyarakat melirik Wilayah Kabupaten Bantul sebagai daerah pengembangan pertumbuhan utamanya di sekitar kampus.

Sektor Pertanian Kabupaten Bantul memiliki posisi yang strategis di DIY karena terletak di sebelah selatan dan tengah DIY. Sejak tahun 2005 telah dirintis produksi benih oleh pemerintah sebagai embrio terbentuknya Bantul Seed Center. Selain dipenuhi oleh Balai Benih Pertanian kebutuhan benih juga dilakukan oleh kelompok-kelompok penangkar benih yang tersebar di Kabupaten Bantul. Sedangkan untuk bidang peternakan, populasi ternak yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dibuktikan dari data populasi ternak serta dengan semakin banyaknya kelompok ternak sapi, kambing, unggas, dan kelinci di Kabupaten Bantul. Masyarakat Bantul juga memiliki keunggulan dalam bercocok tanam dan mengolah hasil pangan. Hal ini diwujudkan dengan adanya lahan di sekitar pantai yang ditanami berbagai komoditas seperti cabai dan bawang merah serta banyaknya olahan hasil pangan yang sudah dipasarkan baik di tingkat nasional maupun internasional. Ide dan kreativitas masyarakat Kabupaten Bantul dapat dilihat pada sentra industri makanan olahan yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Bantul seperti : tahu, bakpia, geplak, krecek rambak, peyek, dan lain-lain. Kabupaten Bantul juga menjadi tempat pengembangan berbagai proyek yang akan memiliki nilai strategis dalam mengembangkan usaha sektor pangan,

misalnya peningkatan kualitas dan pemberian fasilitas di sentra industri makanan olahan.

B. Kecamatan Pundong

1. Kondisi geografis dan administrasi

Kecamatan Pundong berada di sebelah Tenggara dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kecamatan Pundong mempunyai luas wilayah 2.363,1830 Ha. Desa Administratif di Kecamatan Pundong, Desa Pangjangrejo, Desa Seloharjo, Desa Srihardono Wilayah Kecamatan Pundong berbatasan dengan Sebelah Utara Kecamatan Jetis, sebelah timur Kecamatan Imogiri, sebelah Selatan Kecamatan Kretek, sebelah Barat Kecamatan Bambanglipuro.

Kecamatan Pundong berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatan berada pada ketinggian 20 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 10 Km. Kecamatan Pundong beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Pundong adalah 30°C dengan suhu terendah 24°C. Bentangan wilayah di Kecamatan Pundong 67% berupa daerah yang datar sampai berombak, 30% berupa daerah yang berombak sampai berbukit dan 3% berupa daerah yang berbukit sampai bergunung.

Kecamatan Pundong dihuni oleh 7.675 KK. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Pundong adalah 32.950 orang dengan jumlah penduduk laki-laki 15.898 orang dan penduduk perempuan 17.052 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Pundong adalah 1.394 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Pundong adalah petani. Dari data monografi Kecamatan

tercatat 15.366 orang atau 46,6 % penduduk Kecamatan Pundong bekerja di sektor pertanian,

2. Potensi Kecamatan Pundong

Kecamatan Pundong memiliki beberapa potensi diantaranya sentra kerajinan gerabah, sentra industri kerupuk, bakmi, dan produk produk dari umkm. Kecamatan Pundong memiliki tempat pariwisata diantaranya adalah Goa Jepang, Goa ini berada di dusun Ngreco, dan Poyahan, Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Goa Jepang merupakan peninggalan Perang Dunia II. Sebagai sarana pertahanan militer masa Jepang pada tahun 1942-1945, terutama setelah Jepang mempertahankan diri dari kedatangan Sekutu di Indonesia. Terdapat 18 bangunan bunker yang sebagian besar masih dalam keadaan utuh. Situs Surocolo Berada di dusun, Poyahan, Seloharjo. Di situs ini terdapat sendang Surocolo dan tiga buah goa yaitu : Goa Surocolo, Goa Tawas, dan Goa Penek. Disekitar situs ditemukan pula arca Mahakala, Jaladwara, batu-batu candi. dan batu- batu Prasasti. Goa Surocolo merupakan peninggalan masa Hindu yang berlanjut sampai masa Islam.

C. Desa Panjangrejo

1. Kondisi geografis dan Administrasi

Desa Panjangrejo terletak pada $07^{\circ} 56' 52''$ LS – $07^{\circ} 58' 47''$ LS dan $110^{\circ} 19' 17''$ BT – $110^{\circ} 20' 49''$ BT. Luas wilayah Desa Panjangrejo adalah 571 hektar. Batas-batas administrasi Desa Panjangrejo yaitu Sebelah Utara Desa Srihardono, Sebelah Timur Desa Srihardono, dan Desa Seloharjo. Desa Panjangrejo merupakan daerah dengan permukaan datar dengan kemiringan 0-8% yang memiliki rata-rata ketinggian tempat yaitu kurang lebih 1520 mdpl. Secara

geografis wilayah Desa Panjangrejo merupakan dataran rendah dan relatif subur, namun merupakan wilayah rawan banjir utamanya krapyak kulon, Pedukuhan Semampir, Pedukuhan Krapyak Wetan dan Pedukuhan Gunungpuyuh. Dan juga sebagai tempat Rawan Gempa Bumi di tahun 2006 terpusat di Pundong. Jumlah penduduk Desa Panjangrejo pada tahun 2013 berjumlah 8.845 jiwa. Kepadatan penduduk di Desa Panjangrejo yaitu 1.549 jiwa. Kondisi Sosial dan Ekonomi Jenis mata pencaharian penduduk di Desa Panjangrejo terbanyak yaitu di bidang pertanian.

2. Potensi Desa Panjangrejo

Desa Panjangrejo memiliki Kurang lebih 36 home industri di dusun Jetis, Panjangrejo, Pundong yang memproduksi gerabah. Sebagian besar memproduksi gerabah souvenir dengan metode cetakan, namun ada juga yang membuat perkakas rumah tangga dengan metode putar. Dari yang tradisional seperti maron (tempat air), padasan (tempat wudlu), tungku dan produk yang telah dikembangkan seperti wine cooler (tempat botol), tempat lilin, kap lampu, nampan, topeng, patung, dan berbagai souvenir. Selain itu kelompok UMKM yang berada di dusun semampir memproduksi berbagai macam olahan pepaya.